

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab.

Dasar landasan Undang-Undang tersebut merupakan bagian isi dan kelengkapan kurikulum untuk pencapaian tujuan pendidikan secara nasional. Kurikulum merupakan pedoman utama bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar di sekolah, sebagai penunjuk arah, dan dapat pula

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Prakti, dan Penilaian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 85.

berfungsi sebagai alat kontrol.² Dengan hal ini, terkait dengan kurikulum sangat diperlukan oleh guru atau pendidik karena kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses, dan hasil belajar. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, serta dalam pembentukan kompetensi dan pribadi peserta didik, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum itu sendiri tidak dapat dilakukan secara sembarangan tetapi harus memerlukan landasan yang kuat.

Landasan pengembangan kurikulum harus sesuai dengan potensi daerah, keragaman potensi daerah dan lingkungan. Implikasinya adalah dalam struktur kurikulum harus ada muatan lokal. Sekolah sebagai tempat dilaksanakannya program pendidikan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan yang diberikan oleh sekolah harus memberikan pengetahuan yang luas pada siswa tentang

² Siti Sofia Nurjannah, Rifki Rijal, and Uyu Mu'awanah, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana (Kuasi Eksperimen Pada Kelas III SDN Cadasari 1 Kelurahan Cadasari Kecamatan Cadasari)", *Ibtida'i: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 02 (Juli-Desember 2019), 170.

kekhususan yang terdapat di lingkungannya. Dengan demikian, perlunya penyusunan mata pelajaran berbasis muatan lokal.

Lembaga pendidikan ditingkat dasar yang telah melaksanakan proses pembelajaran muatan lokal adalah di SDN Buah Gede 1. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SDN Buah Gede 1 mengatakan bahwa di SDN Buah Gede 1 terdapat dua jenis mata pelajaran muatan lokal yaitu muatan lokal Bahasa Jawa Serang dan muatan lokal Bahasa Sunda. Kesemua muatan lokal yang ada di SDN Buah Gede 1 merupakan program yang berasal dari pemerintah provinsi yang kemudian dikembangkan oleh sekolah.³

Lebih lanjut kepala sekolah SDN Buah Gede 1 mengatakan bahwa seiring perkembangan zaman bahasa daerah mulai hilang terutama bahasa Jawa Serang, karena generasi mudanya yang jarang menggunakan bahasa Jawa Serang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sekolah menerapkan dua muatan lokal yaitu bahasa Sunda dan bahasa Jawa Serang agar siswa dapat mengenal bahasa daerah baru yaitu bahasa

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak H.Ma'arif, S.Pd, tanggal 11 Oktober 2021 di SDN Buah Gede 1

Sunda dan lebih mengenal serta mengetahui bahasa daerahnya sendiri yaitu bahasa Jawa Serang.⁴ Hal ini sejalan dengan tujuan program pendidikan berbasis muatan lokal yakni memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pendidikan disekolahnya dengan memasukkan kajian materi keunggulan lokal sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah serta lingkungan sekitarnya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 11 Oktober 2021 diperoleh informasi bahwa sebelum masa pandemi pelaksanaan muatan lokal bahasa Jawa Serang dan Bahasa Sunda di SD tersebut hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran dikelas karena menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa merasa jenuh dan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran mulok serta guru tidak membiasakan menggunakan bahasa Jawa Serang atau bahasa Sunda pada saat pembelajaran berlangsung. Selama masa pandemi guru hanya fokus dalam pembelajaran tematik sehingga pada mata pelajaran muatan lokal guru sesekali

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak H.Ma'arif, S.Pd , tanggal 11 Oktober 2021 di SDN Buah Gede 1

⁵ Marlina and Noor Hikmah, "Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum", *Dinamika Ilmu*, Vol. 13.No.1 (Juni 2013), 107.

memberikan latihan-latihan soal saja tanpa penjelasan materi sehingga pembelajaran muatan lokal tidak maksimal.⁶

Seperti yang dikatakan Siti Nurkayati dalam penelitiannya bahwa dalam implementasi kurikulum muatan lokal semua guru pengampu muatan lokal harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru pengampu tersebut diharapkan tujuan dari pelaksanaan muatan lokal dapat tercapai. Serta harus lebih diperhatikan dan dikembangkan agar pelaksanaannya lebih mumpuni. Meskipun dengan itu, inovasi tersebut bisa menjadi daya tarik pembaharuan yang memberikan nilai positif bagi lingkungan pendidikan yang luas.⁷

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam implementasi kurikulum muatan lokal di SDN Buah Gede 1 ditemukan beberapa permasalahan yaitu lemahnya perhatian, penghargaan, dan kebanggaan peserta didik bahkan guru terhadap mata pelajaran muatan lokal. Seperti peserta didik menganggap pelajaran muatan lokal

⁶ Wawancara dengan ibu Eli Ruslinda, tanggal 11 Oktober 2021 di SDN Buah Gede 1.

⁷ Siti Nurkayati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang", *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, Vol.1, No.4 (2008), 19–20.

kurang penting untuk dipelajari pada akhirnya pun mata pelajaran muatan lokal ini hanya sekedar ada, lalu guru yang belum mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan merumuskan kompetensi dasar.

Sehubungan dengan dengan hal ini, sangat diperlukan kurikulum di sekolah yang efektif dan efisien, serta peran guru dan kepala sekolah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi terutama dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran pada muatan lokal. Supaya lebih proaktif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran muatan lokal sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penerapannya muatan lokal masih dipandang menjadi pelajaran kelas nomor dua dan hanya sebagai pelengkap. Sekolah-sekolah menerapkannya sebatas formalitas untuk memenuhi tuntutan kurikulum semata yang dituangkan dalam berbagai peraturan. Dengan demikian, melihat situasi dan kondisi nyata seperti di atas,

mengindikasikan pelaksanaan pengajaran muatan lokal di sekolah masih mengambang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di SDN Buah Gede 1”. Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena figur tersebut merupakan sebagai kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah. Selayaknya setiap perubahan kurikulum diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak. Hal ini dikarenakan dalam implemementasi kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat sentral.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Guru muatan lokal yang belum mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan merumuskan KI KD.

2. Kurangnya kemampuan guru, dalam membelajarkan muatan lokal.
3. Siswa kurang berminat belajar tentang pelajaran muatan lokal.

C. Rumusan Masalah

Dari pendahuluan di atas terdapat beberapa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal di SDN Buah Gede 1?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SDN Buah Gede 1?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum muatan lokal di SDN Buah Gede 1?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum muatan lokal di SDN Buah Gede 1.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SDN Buah Gede 1.

3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum muatan lokal di SDN Buah Gede 1.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis dan guru di sekolah umumnya baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan serta memberikan kontribusi untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan dalam memahami pembelajaran kurikulum muatan lokal sehingga dapat memberikan kesiapan kepada guru untuk melaksanakan pengajaran yang optimal bagi siswa.

b. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bahan pertimbangan bagi sekolah

dalam mengambil langkah untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

c. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil dari implementasi kurikulum muatan lokal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari Deskripsi Teori, Kerangka Berpikir dan Penelitian Terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.